

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADAMATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEPENUHAN HULU TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Maria Bakri^{*}), Rena Lestari¹⁾, Filza Yulina Ade²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan eksperimen semu tipe *Control Group Pretes-Posttes Design*. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII^B sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes. Analisis data menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,74$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03$ pada taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti disimpulkan hipotesis alternatif diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Kooperatif, *Think Pair Share*.

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the effect of cooperative learning type of Think Pair Share toward biological student's learning result on the human digestive system at grade VIII of SMP Negeri 1 Kepenuhan hulu for academic years on 2014/2015. The method was quasi experiment with Control Group Pretes-Posttest Design type. The sample was taken by using Purposive sampling. The sample was students as experiment class at grade VIII^A and students as a control class at grade VIII^B. The instrument of the study was the test. The data analysis used t-test, and obtained $t_{test} = 3,74$ of significant 0,05 that $t_{table} = 2,03$, so it can be concluded that by $t_{test} > t_{table}$ means that alternative hypothesis was accepted.

Keywords: Student Learning Result, Cooperative, *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana termaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

UU tentang guru dan dosen, guru diharapkan dapat menguasai seluruh kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sebagai bentuk realisasi dari kompetensi pedagogik salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperlukan sehubungan dengan kompleksitas materi pada mata pelajaran yang diampu. Karena guru bukan hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan materi dalam kurikulum saja tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas siswa

dalam memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Budiningsih (2005: 65) Bila guru bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengetahuannya tentang sesuatu kepada siswa, proses transfer itu akan diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi pada tanggal 24 Mei 2014, dan beberapa siswa terhadap materi sistem pencernaan pada manusia, diperoleh informasi penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi sistem pencernaan pada manusia yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi diantaranya siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif, bukan sebagai subjek yang melakukan aktivitas belajar, sehingga perhatian siswa sering teralih pada hal-hal lain di luar materi pelajaran dan penerapan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

*Hp. 082392175068

e-mail. mariabakri67@yahoo.com

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini dapat memberdayakan kemampuan berpikir siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dengan asumsi pemikirannya sendiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahannya bersama-sama sehingga terbentuk suatu konsep yang saling mempengaruhi diantara siswa dengan siswa lainnya.

Lailatul (2012) Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang telah dilaksanakan di kelas XII IPA SMA PGRI 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2011- 2012 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks dengan metode pembelajaran TPS ini. Karena pada siklus I, II, III siswa memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan latihan, memberikan tanggapan, bertanya dan berdiskusi, mempresentasikan kedepan kelas. Dengan hasil aktivitas siswa yang selalu meningkat dari siklus ke siklus. Maka dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Pada penelitian yang peneliti lakukan ini peneliti menerapkan pada materi sistem pencernaan manusia. Peneliti mengamati pada hasil belajar siswa (ranah kognitif). Penelitian ini peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu pada kelas VIII.

Menurut Arends (2008:15) Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

Langkah 1: berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan.

Langkah 2: berpasangan (*Pair*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat meyatukan jawaban. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan

melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Adapun proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada penelitian ini dimulai dengan meneliti melakukan persiapan, dalam pelaksanaan kegiatannya terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Menurut Arends (2008: 134) keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share*, sebagai berikut: (1) memotivasi siswa untuk bisa berfikir sendiri dengan materi yang disampaikan guru; (2) memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berbagi dengan pasangannya dan mengutarakan hasil pemikiran mereka masing-masing; (3) dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi; (4) siswa dapat lebih mudah berinteraksi; (5) siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari pasangan. siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang; (6) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar; (7) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- Bagi guru, khususnya guru IPA sebagai masukan tentang Keefektifan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran.
- Bagi penulis, bekal pengetahuan dan motivasi bagi penulis guna meningkatkan pola pembelajaran IPA di masa yang akan datang.
- Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan sebagai masukan untuk mempersiapkan diri lebih baik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dimulai bulan Januari sampai Februari 2015 Tahun Pembelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu, yang berjumlah 39 orang dengan 2 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA (*eksperiment*) dan VIIIB (kontrol) SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu. Dalam penelitian ini

terdapat dua variabel, yaitu Variabel bebas : Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) Variabel terikat : Hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu

Desain penelitian ini adalah *Control Group Pretes-Posttes Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, tes yang digunakan berupa pilihan ganda untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kedua kelas yang berkaitan dengan sistem pencernaan manusia. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda empat opsi sebanyak 30 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Uji-t dilakukan setelah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

Data yang telah berdistribusi normal, diuji homogenitasnya dengan menguji varians kedua sampel (uji F) menurut (Sugiyono, 2010: 197) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dengan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menentukan perubahan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut (Sudjana, 2005: 239) Uji-t menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Nilai rata-rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	65	80,05
Kontrol	58,684	70,316

Dari analisis data *pretest*, kelas *eksperimen* lebih tinggi dari pada kelas kontrol. nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 65 dan nilai rata-rata kelas kontrol 58,684. Penyebab kelas *eksperimen* lebih baik adalah kelas *eksperimen* lebih aktif dan berminat pada mata pelajaran Biologi dari pada kelas kontrol yang kurang berminat pada pelajaran Biologi. Nilai kedua kelas masih banyak di bawah KKM yaitu 70. Hal ini di karenakan belum di beri perlakuan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).

Kemudian dapat dilihat adanya perbedaan hasil *posttest* antara kedua kelas, yang mana pada

kelas *eksperimen* dengan mean 80,05 artinya banyak siswa yang mencapai KKM yaitu 70, sedangkan kelas kontrol mean 70,316 artinya kelas kontrol masih dibawah KKM yaitu 70. Hal ini dikarenakan kelas *eksperimen* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sedangkan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni, (2009: 23) siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi tinggi karena terdorong dan didukung oleh rekan sebaya. Penelitian Dwi (2013) menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu penelitian Sri (2013) menyimpulkan bahwa setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum menerapkan pembelajaran *Think Pair Share*.

Sebelum menarik kesimpulan, data tes hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians terhadap hasil belajar kedua kelas sampel tersebut. Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* pada taraf significant 0,05. Jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Dari perhitungan diperoleh L_{hitung} *pretest* untuk kedua kelas bernilai lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$). Untuk kelas eksperimen dengan nilai $0,118 < 0,190$ dan kelas kontrol dengan nilai $0,119 < 0,195$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. sedangkan nilai *posttest* untuk kedua kelas bernilai lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$). Untuk kelas eksperimen dengan nilai $0,145 < 0,190$ dan kelas kontrol dengan nilai $0,129 < 0,195$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data yang telah berdistribusi normal, diuji homogenitasnya dengan menguji varians kedua sampel. Dari uji homogenitas nilai *pretest* didapat $F_{hitung} = 1,035$ dan $F_{tabel} = 2,188$, sedangkan untuk nilai *posttest* didapat $F_{hitung} = 1,245$ dan $F_{tabel} = 2,188$. Demikian jika dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka kedua kelas memiliki nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dengan perolehan $1,02 < 1,765$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki varians yang homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dengan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menentukan perubahan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas bahwa nilai *posttest* kelas *eksperimen* $t_{hitung} = 3,74$ dan nilai $t_{tabel} = 2,03$, maka diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan demikian H_0

tolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dari pada model konvensional, hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) melibatkan aktivitas seluruh siswa, siswa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, dan juga mengandung unsur berfikir-berpasangan-berbagi (*Think-Pair-Share*) sehingga siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam kegiatan belajar, siswa dalam kelompoknya saling membantu dan bekerja sama untuk mencari tugas atau soal yang diberikan sehingga siswa yang berkemampuan rendah juga bisa terbantu oleh siswa yang pintar. Sedangkan model konvensional siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan mata pelajaran, sehingga siswa mudah bosan dan tidak aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari Uji hipotesis yaitu harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,74 > 2,03$ dengan demikian H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, W. 2008. *Model Pembelajaran TPS*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) pada Siswa kelas VIIIA MTs Al Huda 2 Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan* 22(2): 285-293.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mufidah, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*. *Jurnal STKIP PGRI 1(1)*: 119-124.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen.